

Manajemen Strategis dan Daya Saing Perspektif Sekolah Menengah Kejuruan

Maksum

Universitas Bina Sarana Informatika
Email: maksum.mak@bsi.ac.id

Singgih Aji Purnomo

Sekolah Tinggi Ilmu Agama Islam Muslim Asia Afrika
Email: singgihajipurnomo92@gmail.com

ABSTRAK

Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan implementasi manajemen strategis dan daya saing dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di SMK AL HASRA Bojong Sari Depok. Dari data yang diperoleh penelitian menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data dengan cara Observasi, Wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian menggunakan teori Miles and Huberman dengan model penelitian studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan SMK AL HASRA Bojong Sari Depok telah menerapkan manajemen strategis fokus pada unit kerja yang ada di sekolah dalam penerapan menggunakan 3 sistem yaitu perencanaan, penerapan, dan evaluasi.

Kata Kunci : Manajemen Strategis, Daya Saing, Mutu Pendidikan

ABSTRACT

This paper aims to find out the extent of the implementation of strategic management and competitiveness in an effort to improve the quality of education at SMK AL HASRA Bojong Sari Depok. From the data obtained, the research uses qualitative methods. Data collection by means of Observation, Interviews, and documentation. The data analysis technique used in the research uses Miles and Huberman's theory with a case study research model. The results showed that SMK AL HASRA Bojong Sari Depok had implemented strategic management focusing on work units in schools in the implementation of using 3 systems, namely planning, application, and evaluation.

Keywords : Strategic Management, Competitiveness, Quality of Education

Pendahuluan

Tulisan ini membahas tentang manajemen strategis dan daya saing dalam peningkatan mutu pendidikan. Manajemen strategis mempengaruhi keberhasilan sekolah. Manajemen strategi sangat mempengaruhi keberhasilan sekolah dalam proses belajar demi tercapainya pendidikan yang bermutu dengan strategis yang tepat. Ramayulis menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan manajemen adalah al-tadbir (pengaturan).¹ Manajemen strategik adalah suatu seni (ketrampilan), teknik dan ilmu merumuskan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi serta mengawasi berbagai keputusan fungsional organisasi (bisnis

¹Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, Cet 1, 2012) h. 1

dan non bisnis) yang selalu dipengaruhi lingkungan internal dan eksternal, yang senantiasa berubah sehingga memberi kemampuan kepada organisasi untuk mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan.²

Menurut Ramayulis dan Mulyadi dasar dasar manajemen pendidikan islam adalah: Dasar relegius pendidikan islam yaitu al Qur`an dan al Sunnah.³

Dalam manajemen strategis membutuhkan kemampuan untuk mengolahnya harus mempunyai kemampuan top manajer yang handal, membuat kebijakan yang tepat yang mana kebijakan itu sangat mempengaruhi dalam proses penciptaan peningkatan mutu sekolah, kebijakan manajemen strategis harus dimiliki oleh seorang manajer yang timbul dari individu dan kebijakan itu didukung oleh semua anggota yang ada didalamnya, kebijakan yang diformulasikan juga harus melihat pasar yang diminati oleh stakeholders, melihat peluang pasar yang diminati atau yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Dalam era persaingan yang berkembang amat ketat, setiap lembaga dipaksa berhadapan dengan lembaga lain dalam arena persaingan. Semua lembaga berkeinginan untuk dapat tampil yang terbaik guna untuk menarik perhatian pasar.⁴

Persaingan dalam mempertahankan prestasi sekolah yang bermutu berprinsip berlomba lomba dalam kebaikan seperti dijelaskan dalam Al-Quran:

وَلِكُلِّ وَجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيَهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا

إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ١٤٨

Artinya:

Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. (Q.S. Al-Bakarah Ayat 148)

A.C. Hax dan N.S Majluf. (*the Strategi Concep and Process- Pramagtif Approch. PrentceHall International Inc. 1996*) menyebut ada empat sumber dari daya saing perusahaan, yaitu: (1) kompetensi yang unik, (2) keberlanjutan (*sustainability*), (3) kemampuan memanfaatkan kompetens, dan (4) kecerdasan memanfaatkan peluang. Tujuan dari strategi bersaing adalah untuk menghasilkan keunggulan kompetitif, meningkatkan pelanggan, dan mengungguli pesaing.⁵

Dalam penulisan diatas penulis menganalisis manajemen strategi bisa berjalan dengan baik membutuhkan kerja sama yang baik antara Kepala sekolah, Wakil kepala bidang kurikulum, Guru, TU, BK, dll Supaya bisa menerapkan formulasi, implementasi dan evaluasi agar peningkatan mutu pendidikan bisa berjalan dengan baik.

Kepala sekolah yang ideal mampu mensinergikan kemampuan manajemen dan kemampuan kepemimpinan secara simultan. Pada tataran pelaku interaksi antar manusia organisasional dan pemberdayaan sumber daya pendukungnya, kemampuan itu sulit dipisahkan, karena memang praksis kepemimpinan dan manajemen tidak mudah dibedakan. Subjeknya disebut pemimpin atau manajer yang kedua

² Moh Rois Abin, *Manajemen Strategis*, jurnal vol. No. juni 2017

³Ramayulis, Mulyadi, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2017, h. 36

⁴*Ibid.hal*, 185

⁵*Ibid. hlm* 220.

dikonotasikan menduduki posisi level atas pada hirarki organisasi. lain disebut bawahan, yang dibawah, atau staf yang juga populer dengan sebutan “yang dipimpin” tidak lazim disebut “dimanajeri” atau “dimanajemeni” substansi yang diurus pun sama, yaitu manusia dan nonmanusia. Keduanya sama sama melakukan transformasi, meski proses manajemen lebih jelas dibandingkan dengan kepemimpinan. Demikian juga tujuan, agar organisasi dapat dikelola secara efektif dan efisien.⁶

Pendidikan bermutu adalah pendidikan yang mampu melakukan proses pematangan kualitas peserta didik yang dikembangkan dengan cara membebaskan peserta didik dari ketidaktahuan, ketidak mampuan, ketidak berdayaan, ketidak benaran, ketidak jujur, dan dari buruknya akhlak dan keimanan.⁷

Dari sudut pandang ekonomi, para ahli akan mendefinisikan abad ini sebagai abad Produktifitas. Salah satu penyebabnya adalah bangkitnya ekonomi diberbagai Negara, di antaranya Jepang yang diwarnai dengan terjadinya revolusi mutu di Negara tersebut. Oleh karena itu, meningkatnya persaingan semakin menyadarkan perusahaan akan pentingnya mutu yang dihasilkan oleh produk mereka. Arti mutu yang semula bersifat netral perlahan lahan bergerak kearah positif. Semuanya bermula pada dekade 1980 an, saat itu banyak perusahaan mengambil inisiatif untuk meningkatkan mutu produk yang diproduksi oleh perusahaan tersebut, tetapi hanya sedikit sekali yang berhasil menjadi pemimpin dibidang mutu. Dengan demikian, persaingan dalam mutu meningkat dratis.⁸

Menurut Crosby, mutu berarti kesesuaian terhadap persyaratan persyaratan. Persyaratan perlu dispefifikasikan secara jelas sehingga semua orang tahu apa yang diharapkannya. Menurut Ahyari dalam Mulyasana secara umum mutu atau kualitas jumlah dari sifat sifat produk, seperti daya tahan, kenyamanan pemakaian, daya guna dan sebagainya mutu atau kualitas selalu diindetikan dan dihubungkan dengan kegunaan khusus, seperti panjang, lebar, warna, berat, dan karakter produk lainnya.⁹

Menurut Ahyari dalam kaitan mutu dan kualitas adalah jumlah dari sifat sifat produk mengatakan bahwa pengendalian segala aktivitas untuk menjaga mutu atau kualitas produk dapat dipertahankan sebagaimana yang telah direncanakan. Mutu bukan hal sifat kebetulan atau tiba tiba, tetapi merupakan hasil perencanaan yang terencana dan sistematis jauh sebelum produk tersebut dibuat. Menurut Croby kaitan dengan mutu berpendapat bahwa, mutu datang dari pencegahan pencegahan adalah ada sebuah hasil dari hal seperti pelatihan, disiplin, contoh kepemimpinan. Standar kinerja mutu adalah ‘nol cacat’ (*zero defect*). Error tak dapat ditoleransi. Pengukuran mutu adalah harga dari tidak kesesuaian.

Inti pengendalian mutu terpadu merupakan kerja sama dan keterpaduan maksud dan tujuan dalam memproduksi barang atau jasa untuk menghasilkan mutu produk yang tinggi, dalam melakukan dalam pengendalian pada *cycle*. Setiap tahap produksi yang merupakan gugus mata rantai produksi sehingga dapat dijamin keterpaduan dan kerjasama yang baik antara kelompok karyawan pada seluruh

⁶Sudarwin Denim dan Suparno, *Manajemen dan Kepemimpinan Tranformasional Kepala Sekolah*, (Jakarta: Pt Rineke Cipta), h. 1

⁷Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: PT Rosda Karya), h.

120

⁸Rudi Prihantoro, *Konsep Pengendalian Mutu*, (bandung: PT Remaja Rosda Karya), h. 199

⁹*Ibid*, h. 3

tahap produksi dengan manajemen, untuk menghasilkan mutu dari hasil kerja kelompok sebagai mata rantai produksi.¹⁰

Mutu dapat juga digunakan sebagai suatu konsep yang relatif. Definisi relatif tersebut memandang mutu bukan sebagai suatu atribut atau layanan, akan tetapi sesuatu yang dianggap berasal dari produk atau layanan tersebut. Mutu dapat dikatakan ada apabila sebuah layanan memenuhi spesifikasi yang ada.¹¹

Dalam manajemen harus adanya kekompakan dari berbagai aspek sekolah supaya menghasilkan mutu yang bagus dapat dipercaya oleh masyarakat, hal sangat sulit sekali akan tercapai bila tidak didukung dengan pengelola yang terarah dan baik.

Manajemen mutu merupakan sebuah filsafat dan budaya organisasi yang menekankan kepada upaya menciptakan mutu yang konstan melalui setiap aspek dalam kegiatan organisasi. Manajemen mutu membutuhkan pemahaman mengenai sifat mutu dan sifat sistem mutu serta komitmen manajemen untuk bekerja dalam berbagai cara. Manajemen mutu sangat memerlukan figure pemimpin yang mampu memotivasi agar seluruh anggota dalam organisasi dapat memberikan kontribusi semaksimal mungkin kepada organisasi. Hal tersebut dapat dibangkitkan melalui pemahaman dan penjiwaan secara sadar bahwa mutu suatu produk atau jasa tidak hanya menjadi tanggung jawab pimpinan, tetapi menjadi tanggung jawab seluruh anggota dalam organisasi.¹²

Teriring dengan masing masing punya konsep disini penulis tertarik dengan manajemen mutu yang menerapkan system manajemen yang berbasis islam seperti yang diterapkan di sekolah SMK Alhasra Bojong sari depok, menerapkan kegiatan ekstra kurikuler yang berbasis islam seperti solat dhuha dan menghafal Al Qur`an walaupun sekolah SMK Al Hasra kejuruan TKJ dan perbankan syariah. Didukung dengan fasilitas masjid yang besar, lapangan voli dan lahan luas tempat bermain dan lain-lain.

Belakangan ini dunia pendidikan dihadapkan pertumbuhan mutu pendidikan yang sangat mengembirakan pada sekolah sekolah tertentu yang populer dengan sekolah unggul. Dengan sebutan ini memiliki konotasi makna, kesan masyarakat dan konsekuensi tertentu, setidaknya sekolah unggul memiliki prestasi akademik dan non akademik yang paling tinggi dibandingkan prestasi yang dicapai oleh sekolah sekolah lainnya dalam suatu wilayah tertentu. Hanya saja jika pemahaman ini yang dijadikan pegangan, maka jumlah sekolah unggul akan banyak. Hal ini disebabkan pemaknaan sekolah unggul tersebut hanya ditunjukan kepada setiap sekolah yang memiliki prestasi tinggi dan mengalahkan prestasi yang diraih sekolah sekolah lainnya. Jadi jika disuatu desa terdapat banyak sekolah, maka setidaknya akan ada satu sekolah unggul. Maka pemaknaan sekolah unggul itu perlu dipertajam lagi hingga mencapai tingkat istimewa.¹³

Oleh karena itu penerapan sistem islami yang diterapkan di SMK Al Hasra walaupun tidak unggul dalam akademik dalam arti berprestasi sekolah SMK Al Hasra tergolong sangat istimewa dalam lingkungan masyarakat sekitar sekolah, dilihat dari segi prestasi non akademik, sangat cocok dilingkungan sekolah yang mana sekolah itu melahirkan karakter yang baik.

¹⁰Ibid, h. 4

¹¹Edward Sallis, *Total Quality Management in Education Manajemen Mutu Pendidikan*, (Jogjakarta: IRCiSoD, 2012), Cet. Ke XVI, h. 51

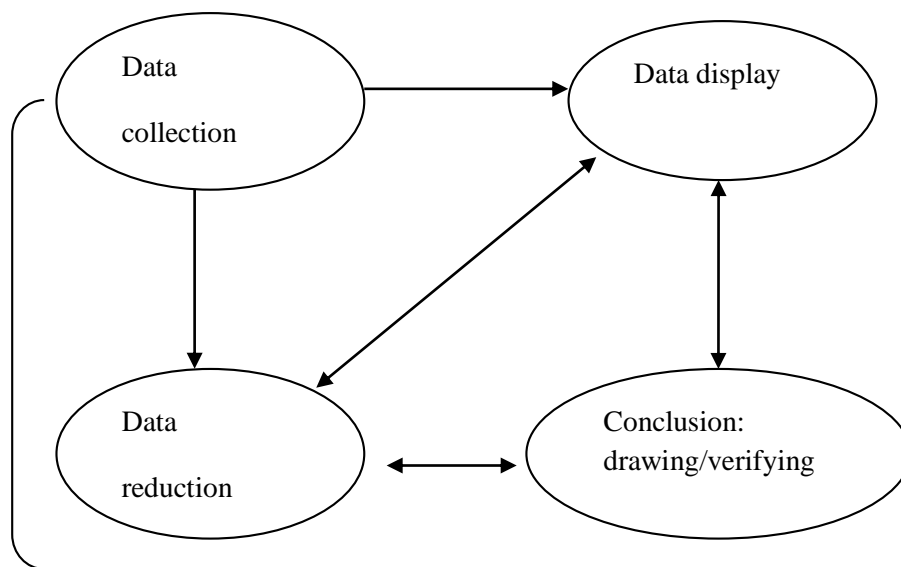
¹²Abdul Hadis, dkk., *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Alfabeta, 2010)

¹³Mujamil Qomar, *Dimensi Manajemen Pendidikan Islam*, Emir, divisi penerbit Erlangga, h. 347-248

Metode

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural alamiah*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya.¹⁴

Gambar komponen dalam analisis data (*flow model*). Miles and Heberman



Gambar 3.2. kumpulan data analisis data

Hasil

Dalam manajemen strategis kepala sekolah menerapkan manajemen strategis kepala sekolah membuat program jangka panjang lalu dilanjutkan dengan program jangka menengah dilanjutkan dengan program tahunan dari semua rencana itu disebut rencana strategis sekolah yang mana dalam menjalankan programnya dijalankan dengan baik dan teratur dimulai dari mengontrol program, mengontrol pelaksanaan, dan evaluasinya.¹⁵

Kepala sekolah, hasil interview dengan Kepala sekolah Ibu Retno Sawitri Widianingsih, M, Pd, pada tanggal 15 febuari 2019, mengatakan bahwa

“mengenai menejemen strategis melihat tantangan eksternal terutama lingkungan sekitar banyak sekali sekolah sekolah yang sama SMK Swasta. Dalam membuat program melihat lingkungan sekolah yang dilingkugan sekitar banyak sekali bediri sekolah sekolah pada jenjang yang sama dan swasta maka dari pihak sekolah membuat program unggulan yaitu

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Cet Ke-21, h. 193-194

¹⁵ Retno Sawitri, Kepala Sekolah SMK Al Hasra, Wawancara Pribadi, Depok 29 oktober 2018

mikrotik yang mana microtik berstandar nasional, sebelumnya sekolah ini mengiringkan peserta untuk mengikuti pelatihan microtik ini masih jarang diterapkan disekolah lain, kemudian pihak sekolah membuka pelatihan sendiri mengenai microtik, microtik ini berkaitan dengan jurusan TKJ yang siswa yang lulus dari al Hasra mempunyai sertifikat Microtik berstandar Nasional.”¹⁶

Sesuai dengan teori Mulyasana dalam buku manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah mengatakan” Manajemen peningkatan mutu pendidikan merupakan metode peningkatan mutu yang bertumpu pada suatu lembaga itu sendiri, mengaplikasikan sekumpulan teknik, mendasarkan pada ketersediaan data kuantitatif dan kualitatif, dan pemberdayaan semua komponen lembaga pendidikan untuk secara bersinambungan meningkatkan kapasitas dan kemampuan organisasi guna memenuhi kebutuhan peserta didik dimasyarakat”¹⁷

Seperti konsepnya Mudrajat kuncoro, *Ekonomika Industri Indonesia, Menuju Indonesia Baru 2030* mengatakan” Daya saing adalah konsep perbandingan kemampuan dan kinerja perusahaan sub - sektor atau Negara untuk menjual dan memasok barang dan atau jasa yang diberikan dalam pasar, daya saing sebuah Negara dapat dicapai dari akumulasi daya saing strategis setiap perusahaan. Proses penciptaan nilai tambah (*value added creation*) berada pada lingkup perusahaan”.¹⁸

Selain itu konsep perbandingan kinerja sekolah yang dimiliki oleh sekolah al hasra memahami sub sub pasar dan produk pasar yang dihasilkan sekolah dimanfaatkan untuk memperthankan daya saing sekolah dengan memenej SDM nya dan Memenej fasilitas sekolah selalu berinovasi dalam setiap perubahan perubahan waktu.¹⁹

Seperti yang terapkan kepala sekolah Oleh Ibu Retno Sawitri sebagai berikut:

- a. Memiliki komitmen untuk tetap melakukan yang terbaik dan tetap memperjuangkan keunggulan dan titik “kesempurnaan”.
- b. Berpegang teguh pada prinsip kejujuran, profesionalisme, dan keterpercayaan
- c. Memiliki prinsip selalu terdepan karena persaingan adalah adu cepat untuk mencapai garis finis.
- d. Visioner dan mampu memetakan gambaran masa ke meja kerja hari ini
- e. Cermat, penuh perhitungan, dan selalu menghindari terjadinya kesalahan
- f. Berorientasi pada prinsip prinsip kebaikan, keadilan, kejujuran, dan kebermanfaatan
- g. Peka terhadap tuntutan aspirasi dan selalu menyakini bahwa semua pihak telah terlayani dengan baik
- h. Cermat, tepat, dan cepat, dalam mengambil keputusan serta bertanggung jawab dalam menghadapi resiko.
- i. Bersikap demokratis, kritis, dan terbuka serta tidak bersikap mutlak terhadap suatu hal.
- j. Tidak sekedar menjual jasa, barang, ilmu, dan ketrampilan, tapi selau menjual kepercayaan dan kepuasan pada semua pihak.

¹⁶. *Ibid*

¹⁷. Mulyasa, *Manajemen & Kepeminpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT, Bumi Aksara, cet, ke 3, 2013, h. 160

¹⁸ Mudrajat kuncoro, *Ekonomika Industri Indonesia, Menuju Indonesia Baru 2030*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2007), h. 82

¹⁹ Retno Sawitri, Kepala Sekolah SMK Al Hasra, Wawancara Pribadi, Depok 29 oktober 2018

- k. Mencintai pekerjaan, yang ditunjukkan dengan semangat bekerja keras, ulet, dan tanpa mengenal menyerah dalam menghadapi berbagai pekerjaan
- l. Mengelola diri dan mengelola waktu
- m. Bersikap objektif dan tidak memberikan nilai berlebih terhadap diri sendiri
- n. Cermat
- o. Selalu hangat dan bersahabat dengan siapapun dan menghargai sekecil apapun prestasi dan kebaikan orang.

Kesimpulan

Implementasi manajemen strategis merupakan hal yang penting bagi setiap lembaga pendidikan, penerapan manajemen strategis dilakukan dengan cara penerapan program microtik dalam jurusan TKJ (Teknik Komputer dan Jaringan) dan membuat koperasi sekolah dalam jurusan Perbankan Syariah.

Dalam penerapan daya saing pihak sekolah membuat program unggulan seperti, kegiatan keagamaan (Tahsin, Sholat Dhuha, dan Tahfidz). Hal ini merupakan kegiatan yang diminati oleh siswa dan wali murid, sehingga menarik minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke sekolah SMK Al Hasra Bojong Sari Depok.

Penerapan manajemen strategis dan daya saing mampu meningkatkan mutu pendidikan, dengan adanya pelatihan TKJ microtik bertaraf Internasional dan dalam mempertahankan daya saing membuat program keagamaan seperti tahsin, sholat dhuha dan tahfidz, maka manajemen strategis dan daya saing secara dominan meningkatkan mutu pendidikan.

Daftar Pustaka

Buku

- Denim, Sudarwin dan Suparno, *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Hadis, Abdul,dkk., *Manajemen Mutu Pendidikan*. Jakarta: Alfabeta.2010
- Kuncoro, Mudrajat, *Ekonomika Industri Indonesia, Menuju Indonesia Baru 2030*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2007
- Mulyasa, *Manajemen & Kepeminpinan Kepala Sekolah*, (akarta: PT, Bumi Aksara, cet, ke 3, 2013
- Mulyasana, Dedi, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, Bandung: PT Rosda Karya
- Prihantoro, Rudi, *Konsep Pengendalian Mutu*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Qomar, Mujamil, *Dimensi Manajemen Pendidikan Islam*, Emir, divisi penerbit Erlangga.
- Ramayulis, Mulyadi, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2017
- Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia, Cet 1, 2012
- Sallis, Edward, *Total Quality Management in Education Manajemen Mutu Pendidikan*, Jogjakarta: IRCiSoD, 2012, Cet. Ke XVI
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015, Cet Ke-21

Jurnal

Abin, Moh Rois, *Manajemen Strategic*, Jurnal vol. no. Juni 2017

Wawancara

Retno Sawitri, Kepala Sekolah SMK Al Hasra, Wawancara Pribadi, Depok 29 Oktober 2018